

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia farmasi ditandai dengan munculnya penemuan-penemuan obat baru. Tantangan yang mendorong usaha pencarian obat-obat baru disebabkan oleh adanya kebutuhan akan obat yang memiliki keunggulan yang lebih daripada obat-obat yang sudah ada. Salah satu bahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obat adalah akar pakis tangkur.¹

Dalam penggunaannya sebagai obat tradisional, sudah tentu perlu diperhatikan baik aktivitasnya ataupun tingkat keamanannya. Oleh karena itu dilakukan berbagai penelitian antara lain pengujian terhadap toksisitas dan efek samping yang ditimbulkan. Pada penggunaan dalam jangka waktu yang lama mendorong perlunya penentuan uji toksisitas, karena meskipun obat tradisional dianggap aman tetapi belum diketahui adanya kemungkinan efek yang tidak diinginkan pada tubuh akibat pemakaian lama.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian efek toksik ekstrak etanol akar pakis tangkur yang diberikan setiap hari selama 90 hari dan kelompok satelit tetap dipelihara selama 30 hari setelah pemberian sediaan uji dihentikan. Tanaman obat sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat, dalam upaya penyembuhan dan pencegahan penyakit, peningkatan daya tahan tubuh serta mengembalikan kebugaran, salah satunya adalah tanaman pakis tangkur. Sehingga, perlu dilakukan penelitian untuk memastikan pengaruh penggunaan akar pakis tangkur terhadap profil darah (hematologi).

Darah merupakan satu diantara sistem organ dalam tubuh yang berperan penting dalam menjaga homeostatis tubuh. Darah berperan dalam proses homeostatis dengan fungsi sebagai medium untuk membawa bahan ke dan dari sel dan mengangkut kelebihan panas ke permukaan. Selain itu panas juga berperan penting dalam sistem pertahanan tubuh dan proses hemostatis yang memperkecil terjadinya kehilangan darah apabila terdapat kerusakan pada pembuluh darah.²

Pakis Tangkur (*Polypodium feei* METT) merupakan tumbuhan yang tumbuh di daerah Gunung Tangkuban Perahu Bandung, yang akarnya digunakan sebagai obat tradisional. Masyarakat disekitar gunung Tangkuban Perahu, menggunakan rebusan akar pakis tangkur sebagai obat penyakit rematik, tekanan darah tinggi, sakit pinggang, asam urat (hiperurisemia) dan memperlancar buang air kecil. Sebagai obat rematik yaitu salah satunya sebagai analgetik, salah satu mekanisme kerjanya adalah menghambat sintesis mediator nyeri melalui penghambatan enzim COX. Dimana salah satu peranannya dari enzim ini adalah produksi zat pembekuan darah yaitu tromboksan, sehingga dengan dihambatnya enzim ini dikhawatirkan terjadinya gangguan pada profil darah terutama zat pembekuan darah.^{3,4,5,6}

Penelitian ini merupakan bagian dari uji toksisitas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu apakah ekstrak etanol akar pakis tangkur (*Polypodium feei* METT) aman terhadap profil hematologi (darah) dari tikus galur Wistar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian berulang ekstrak etanol akar pakis tangkur (*Polypodium feei* METT) terhadap profil hematologi (darah) tikus putih galur Wistar.

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemanfaatan potensi tanaman obat yang terdapat di Indonesia terutama Pakis Tangkur (*Polypodium feei* METT) dan dapat menjadi sumber informasi mengenai efek terhadap organ-organ dalam tubuh sehingga dapat memberikan petunjuk jenis penelitian selanjutnya yang perlu dilakukan.

